

Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal”

A Firmansyah^{1*}, H Setiawan², Suhanda³, A Fitriani⁴, E Roslianti⁵
¹²³⁴⁵ STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: *andan.rock@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang tanda dan gejala luka pasca khitan, mengajarkan cara perawatan luka agar cepat sembuh serta memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari pada anak pasca khitan. Metode penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui ceramah menggunakan bantuan leaflet. Pengabdian Masyarakat Perawatan luka pasca khitan metode konvensional yang optimal diikuti oleh 104 orang tua anak yang di khitan massal dan diberikan penyuluhan secara private kepada orang-perorang ketika meunggu anaknya dikhitan. Kegiatan meliputi pengisian data anak yang dilakukan khitan dan datang ke gedung dakwah Desa Sukanagara Kec. Lakbok pada tanggal 2 desember 2018, yang selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan seorang seorang oleh 5 orang penyuluh menggunakan bantaun leaflet

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Perawatan luka, Pasca khitan, Keluarga

ABSTRACT

Community service aims to increase family knowledge and understanding of signs and symptoms of post-circumcision wounds, teach how to care for wounds to heal quickly and provide an understanding of things that must be done and avoided in post-circumcision children. Health counseling methods provided through lectures using the help of leaflets. Community Service The optimal post-circumcision wound care method that is optimal is followed by 104 parents of children who are mass circumcised and given counseling privately to individuals when waiting for their children to be circumcised. Activities included filling in data on children who were circumcised and coming to the da'wah building of Sukanagara Village, Kec. Lakbok on December 2, 2018, which was subsequently conducted by a person's health education by 5 counselors using the help of a leaflet

Keywords: Health Education, Wound Care, Post-circumcision, Family

PENDAHULUAN

Sunat/Khitan/Sirkumsisi (*circumcision*) adalah dibuangnya kulit penutup kepala alat kelamin atau kulup. Secara medis, hal tersebut sangat dianjurkan dengan alasan kebersihan. Kerutan-kerutan pada kulup biasanya menjadi tempat berkumpulnya kotoran yang mengendap. Bila tidak dibuang kotoran tersebut menyebabkan bau yang tidak sedap bahkan infeksi.

Prinsip utama sunat adalah aseptis, sayatan yang adekuat pada lapisan luar dan dalam prepusium, hemostasis, perlindungan terhadap batang penis dan urethra, serta hasil yang enak dilihat secara kosmetik. Ada beberapa teknik sunat yang dikenal saat ini, diantaranya sunat tradisional, konvensional (sayatan), dan modern seperti cauter atau klamp. Perawatan pasca khitan merupakan tahapan yang penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka pasca khitan, serta perlunya meningkatkan pemahaman keluarga dalam merawat luka pasca khitan sehingga membantu meningkatkan percepatan luka pasca khitan kering. Peranan dan pengetahuan orangtua dalam tahap perawatan ini diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan karena setelah dikhitan biasanya akan membutuhkan waktu 5-10 hari proses penyembuhan luka pasca khitan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan pendekatan private edukasi orang per orang, dimana setiap konselor mengedukasi satu per satu keluarga dalam sekali edukasi dengan durasi waktu 5-10 menit dengan diselingi tanya jawab sampai keluarga memahami betul bagaimana perawatan luka pasca khitan yang optimal. Total keluarga yang diberikan konseling adalah sebanyak 104 keluarga dari jumlah 104 anak yang dilakukan khitanan masal.

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terlaksananya pendidikan kesehatan mengenai perawatan luka pasca khitan metode konvensional yang optimal kepada keluarga dari 104 anak yang di lakukan khitanan masal di kecamatan lakbok sehingga tidak terjadi infeksi pada anak yang dilakukan khitanan masal.

PEMBAHASAN

Biasanya keluarga yang terlalu khawatir akan penyembuhan luka pasca khitan menggunakan berbagai obat ataupun salep bahkan ramuan tradisional secara berlebihan. Hal ini justru sangat tidak dianjurkan karena bisa menjadi kotoran yang berdampak pada infeksi bila tidak rajin dibersihkan.

Pengabdian masyarakat tentang perawatan luka pasca khitan metode konvensional yang optimal ini membantu mengedukasi masyarakat dan keluarga mengenai perawatan luka pasca khitan yang baik dan benar sehingga proses penyembuhan luka bisa maksimal dan optimal.

Pengabdian masyarakat ini sangat membantu masyarakat khususnya keluarga yang anaknya telak dilakukan khitan sehingga perawatan luka khitan bisa sembuh dengan cepat dan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Kesehatan tentang perawatan luka pasca khitan metode konvensional yang optimal ini dilaksanakan kepada keluarga dari 104 anak yang dilaksanakan khitanan massal, dan berjalan dengan maksimal. Saran kepada pelaksana pengmas selanjutnya adalah baiknya dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama melaksanakan pengabdian masyarakat ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : 1. H. Dedi Supriadi, S.Sos., S.Kep., Ners., M.M.Kes., selaku Ketua STIKes Muhammadiyah Ciamis; 2. H. Rudi Kurniawan, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Muhammadiyah Ciamis; 3. Kaprodi dan Sekretaris Prodi D-III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis; 4. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Ciamis dan Kepala Puskesmas Lakbok.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., MAFTHUKHIN, A., & Fajriyah, N. (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Perawatan Luka Sirkumsisi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(1). Diakses dari: <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/82>
- Harsono, H., Suwarni, A., & Murtutik, L. (2013). *PERBEDAAN PENYEMBUHAN LUKA POST SIKUMSISI DENGAN METODE ELETRO COUTER DAN METODE KONVENSIONAL PADA PASIEN SIRKUMSISI DI POLIKLINIK MORODADI BOYOLALI. JIKI*, 1(1).
- Paramedika, A., & Anita, D. C. (2010). *Studi Komparasi Keefektifan Perawatan Luka Menggunakan Iodine 10% dan Nacl 0, 9% pada Penyembuhan Luka Sirkumsisi dengan Indikasi Femosis di Pondok Khitan Al Karomah Wonosobo* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta). Diskases dari: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/1698>

Lampiran
Dokumentasi Kegiatan

